

AUDREY LEMAN

THE PRINCE'S SWORD

Diterbitkan secara mandiri

melalui Nulisbuku.com

THE PRINCE'S SWORD

Oleh: *Audrey Leman*

Copyright © 2022 by *Audrey Leman*

Penerbit

Audrey Leman

audreyleman03@yahoo.co.id

Desain Sampul:

Audrey Leman

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Ucapan Terima Kasih

Halo, pembaca sekalian!

Pertama-tama, saya mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas bimbingan-Nyalah, novel kedua dari seri cerita *Lyn the 16-year-old Hero* ini akhirnya dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada segenap keluarga dan teman-teman semasa sekolah dan kuliah, serta lingkungan hidup saya yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan kepada saya selama saya mengerjakan novel ini sejak awal. Dan tidak lupa juga, terima kasih kepada para pembaca yang telah ingin membaca novel karangan saya ini.

Banyak unsur pengalaman pribadi saya bersama dengan keluarga, teman, pengalaman, serta juga pengaruh dari *video game* dan cerita sejarah yang terus membuat saya ingin meneruskan novel ini. Saya berharap para pembaca dapat menikmati jalan cerita yang ada dalam novel ini. Kembali, kritik dan saran pun sangat diharapkan dari pembaca sekalian.

Terima kasih.

Audrey Leman

DAFTAR ISI

Prolog	5
Bagian I	Keseharian Lyn dan Sebuah Misi Rahasia	7
Bagian II	Menuju ke Kerajaan Danau Hijau	78
Bagian III	Sang Pangeran dan Pedang Awan Biru	122
Epilog	306

Prolog

Di sebuah pulau kecil di kawasan Asia Timur, hiduplah seorang pria muda berusia 21 tahun yang saat itu telah menyelesaikan sekolah tingginya bernama Shang Zhoulin, atau lebih dikenal dengan nama Lyn. Saat itu, ia sedang bekerja sebagai seorang pegawai magang di seorang perancang bangunan yang membuka jasa merancang bangunan di dekat sekolah tinggi ilmu bangunannya dulu. Lyn bekerja sejak pukul 9 pagi hingga 4 sore di kantor dan harus mengerjakan beberapa proyek bangunan sekaligus bersama-sama dengan pegawai tetap lainnya setiap hari Senin hingga Sabtu setiap minggunya. Sebagai seorang pria yang sudah menginjak masa dewasanya, Lyn tidak ingin keuangannya harus sepenuhnya bergantung kepada kedua orang tuanya yang sudah mulai berumur itu, terlebih kakak perempuannya, Shang Yinghua, atau lebih dikenal dengan nama Gnee itu akan segera menikah dan tidak akan tinggal bersama-sama dengan mereka lagi. Oleh karena itu, Lyn, yang merasa bertanggungjawab harus menghidupi kedua orangtuanya juga walaupun ayahnya, Tuan Shang, masih bekerja sebagai seorang jenderal di kemiliteran Tiongkok hingga saat itu, pun mencari pekerjaan selain menjadi pegawai magang seorang perancang bangunan. Di tengah-tengah mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang perancang bangunan, mimpi yang terus dipegangnya sejak masa kecilnya yang membuatnya mengambil sekolah ilmu bangunan saat ia berusia 15 tahun dan lulus saat ia berusia 19 tahun, ia juga mengajar beberapa orang anak mengenai teknik bersenjata, sebuah kemampuan yang telah dikuasainya dari kedua orangtuanya sejak ia masih sangat kecil.

Walau Lyn saat itu dikenal sebagai seorang yang pernah memiliki pengaruh besar terhadap kota Zhenying Shi, kota kampung halamannya itu, karena ia pernah menyadarkan Gnee yang hampir menghancurkan kota tersebut saat ia masih berusia 16 tahun dulu, ia tetap tidak ingin diperlakukan khusus karena “jasa”-nya itu hingga saat itu. Hidupnya banyak berubah sejak kejadian heroiknya 5 tahun yang lalu itu. Saat itu, ia harus fokus ke dua pekerjaan yang menjadi penopang hidupnya, mulai mengalami banyak tantangan yang harus dihadapinya di luar dunia sekolah yang belum pernah dilihatnya sebelumnya, dan mulai dekat dengan

seorang wanita muda berusia 19 tahun yang dikenalnya sejak dulu bernama Hou Yibai, wanita muda yang pernah membantunya mendapatkan jamur ling untuk Nyonya Yi, ibunda Lyn itu, 5 tahun lalu. Namun, ia merasa kehidupan berpacaran belum layak untuk dimasukinya dan masih merasa harus terus mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih dewasa lagi, sebelum ia benar-benar siap untuk menjalani kehidupan berpacaran, bahkan mungkin menikah, sama seperti kakak sulungnya saat itu.

Setiap harinya, kehidupan Lyn terasa biasa saja walaupun tentunya banyak masalah di tempat kerja yang harus ia hadapi setiap hari, hingga akhirnya sesuatu terjadi di tengah-tengah kesibukannya menjadi seorang pegawai magang dan seorang pengajar teknik berperang saat itu. Bukan, bukan masalah akan ada seseorang yang juga berusaha menantang seluruh masyarakat kota itu lagi dengan bermain senjata atau masalah kerusuhan karena preman di kabupaten asal Hou Yibai seperti 5 tahun yang lalu. Sesuatu di luar dugaan Lyn sendiri yang mungkin terasa tidak masuk akal baginya akan terjadi pada dirinya saat itu.

Bagian I

Keseharian Lyn dan Sebuah Misi Rahasia

Di suatu hari Sabtu di bulan Juni 2009 itu,

Saat itu jam sudah menunjukkan pukul 5 sore. Lyn, yang saat itu lembur 1 jam karena ada deadline yang harus dikejanya, pun sudah sampai di rumah dan terlihat telah mengenakan pakaian latihan perangnya yang memiliki model yang sama sejak 5 tahun yang lalu. Memang modelnya masih sama, hanya saja berukuran lebih besar mengingat tubuh Lyn terus berkembang dengan sangat pesat hingga saat itu, sebuah hal yang sangat normal terjadi pada seorang pria sepertinya saat sudah menginjak masa remaja dan mulai berhenti bertumbuh di saat dewasanya. Ia saat itu termasuk tinggi jika dibandingkan dengan kawan-kawan pria sepermainannya, hingga Rogers, tetangga rumahnya sejak masa kecilnya itu kadang bercanda mengenai tinggi badannya yang mencapai 5,46 chi (182 cm) itu.

“Bisa kau berikan sedikit tinggimu padaku tidak, Lyn? Tinggiku hanya 5,22 chi (174 cm), dan aku tahu kau pasti bisa melihat ubun-ubun kepalaku selama ini,” canda Rogers suatu kali, yang hanya mendapat jawaban berupa tawa kecil dari Lyn yang tidak tahu harus menjawab apa saat itu.

Kembali ke saat itu, Lyn terlihat sedang menunggu di halaman depan rumahnya dengan Pedang Petir Biru andalannya yang tergantung di pinggang kirinya itu. Rambut hitamnya yang lurus dan panjang itu, yang selalu ia ikat menjadi ekor kuda di bagian atas kepalanya itu terlihat beterbangan dengan lembut ditiup oleh angin sepoi-sepoi sore itu. Ia terlihat menunggu ketiga anak yang menjadi murid teknik berperangnya saat itu untuk datang ke rumahnya dan berlatih hingga waktu makan malam tiba. Rasa lelah dan panik karena dikejar deadline sebelumnya itu terasa hilang begitu saja setelah melihat pedangnya sendiri, dimana ia tahu bahwa itu adalah waktunya untuk melakukan apa yang menjadi hobinya : berlatih berperang.

Belum lama menunggu, tiba-tiba saja,

“Halo, Kakak Lyn!” seru suara seorang anak laki-laki yang berada tidak jauh dari depan pagar kayu kediaman keluarga Shang itu, yang tidak lain adalah kediaman Lyn dan keluarganya saat itu. Anak laki-laki itu terlihat membawa sebuah pedang kayu yang juga ia gantung di pinggang sebelah kirinya layaknya sebuah pedang sungguhan.

“Halo juga, Xiaoshan,” balas Lyn kepada Xiaoshan, anak laki-laki itu, sambil tersenyum. Ia pun segera membukakan pagar bagi anak laki-laki berusia 8 tahun itu. “Mana yang lainnya?”

“Meilin dan Liangjian katanya akan segera ke sini. Mereka harus menyelesaikan tugas sekolah mereka dulu,” jawab Xiaoshan sambil tersenyum manis. “Tugas sekolahku sudah selesai dan kata mereka aku lebih baik duluan saja ke rumah Kakak.”

“Baiklah kalau begitu,” kata Lyn sambil tersenyum. “Oh ya, kemarin kau berkata ingin meminjam buku sejarah awal berdirinya Dinasti Han Kakak kan, Xiaoshan?”

“Iya benar, Kak,” jawab Xiaoshan sambil mengangguk-anggukkan kepalanya. “Guru Wang di sekolah sedang mengajarkan sejarah awal Dinasti Han. Apa Kakak tahu banyak tentang sejarah itu? Kalau ya, ayo ceritakan padaku sebelum latihan dimulai saja, Kak!”

“Boleh. Ayo kita duduk di teras saja sambil menunggu yang lainnya,” kata Lyn sambil membawa Xiaoshan untuk duduk di kursi teras depan rumahnya itu. “Kau mau minum apa, Xiaoshan? Biar sekalian Kakak ambilkan buku sejarah itu di dalam.”

“Teh saja, Kak,” jawab Xiaoshan dengan sopan, sambil duduk di sebuah kursi yang ada di teras depan itu. “Terima kasih ya Kak. Biar Xiaoshan saja yang bukakan pagar kalau Meilin dan Liangjian sudah datang.”

“Oh ya, terima kasih banyak ya, Xiaoshan,” kata Lyn sambil melepas sepatunya dan membuka pintu utama rumahnya. “Tunggu sebentar ya. Tidak akan lama kok.”

“Baik, Kak,” balas Xiaoshan sambil menyandarkan punggungnya di sandaran kursi teras tersebut.

Hingga akhirnya, 3 menit kemudian, Lyn pun terlihat keluar dengan sebuah buku sejarah awal berdirinya Dinasti Han di tangan kanannya dan sebuah nampan berisi sebuah teko berisi teh hangat dan tiga buah cangkir teh dari porselen. Ia pun meletakkan teko dan cangkir teh tersebut di atas meja yang ada di teras rumah tersebut satu persatu setelah memberikan buku sejarah itu pada Xiaoshan. Setelah itu, ia pun menuangkan teh hangat tersebut di ketiga cangkir tersebut satu persatu.

“Hati-hati ya, tehnya masih agak panas,” kata Lyn sambil meletakkan teko teh itu di atas meja kembali dan meletakkan secangkir teh di bagian meja dekat dengan posisi Xiaoshan saat itu.

“Terima kasih Kak,” balas Xiaoshan sambil tersenyum, lalu mulai mengambil cangkir teh tersebut dengan kedua tangannya, dan mulai meniup-niup permukaan teh tersebut agar tidak terlalu panas saat diminumnya. “Kakak tidak minum juga?”

“Tidak, Kakak sudah terlalu banyak minum air saat pulang kerja tadi,” jawab Lyn sambil tertawa pelan. “Kau minum saja, Xiaoshan.”

“Oh ya Kak, ayo ceritakan tentang sejarah awal berdiri Dinasti Han itu sambil menunggu yang lain,” kata Xiaoshan bersemangat. “Ceritakan dari kisah awal tentang Kaisar Liu Bang, Kak.”

“Oh, kau sudah mengenal Kaisar Liu Bang?” balas Lyn, terkejut.

“Iya, Guru Wang sempat berkata bahwa Kaisar Liu Bang yang memegang peran penting dalam berdirinya Dinasti Han,” kata Xiaoshan. “Ayo ceritakan, Kak!”

Mendengar hal itu, Lyn pun tertawa dengan pelan, lalu mulai menceritakan kisah sejarah awal berdirinya Dinasti Han, dimulai dengan siapakah Kaisar Liu Bang itu sebenarnya, hingga bagaimana ia, bersama dengan Zhang Liang, penasehatnya itu, berperan dalam berdirinya Dinasti Han. Lyn sejak semasa kecilnya memang sangat senang membaca dan mendengar sejarah Tiongkok kuno, dan hal itu didukung oleh gurunya semasa ia masih sekolah dulu dan juga ayahnya yang sering menceritakan sejarah-sejarah tersebut padanya saat ia pulang sementara dari tugasnya menjadi seorang jenderal kemiliteran di Tiongkok itu.

Lalu, 10 menit kemudian,

Lyn dan Xiaoshan terlihat sangat seru membahas mengenai sejarah awal Dinasti Han tersebut, hingga tiba-tiba saja,

“Kakak Lyn! Xiaoshan!” seru suara dua orang anak di depan pagar, yang langsung menarik perhatian kedua orang yang sedang asyik bercakap-cakap bersama itu.

“Meilin, Liangjian!” balas Xiaoshan sambil langsung turun dari kursinya dan langsung berlari ke pagar kayu tersebut dengan sangat bersemangat.

Lyn juga pun segera bangkit berdiri dari kursinya dan berlari kecil ke arah pagar, lalu membukakan pagar untuk Meilin, seorang anak perempuan berusia 9 tahun, dan Liangjian, seorang anak laki-laki berusia 8 tahun, yang menjadi muridnya juga itu.

“Halo, Meilin, Liangjian,” sapa Lyn sambil tersenyum ke arah kedua anak yang baru saja datang tersebut. “Tugas sekolah kalian sudah selesai?”

“Sudah, baru saja Kak,” jawab Liangjian sambil tersenyum menatap wajah Lyn yang sedang tersenyum ke arahnya itu.

“Oh ya, Kakak Yibai juga ikut ke sini. Sekarang ia sedang bertemu dulu dengan Kakak Rogers,” kata Meilin sambil menunjuk ke arah samping rumah Lyn.

Mendengar hal itu, Lyn pun terkaget, lalu segera keluar dari pagar rumahnya saat itu, lalu melihat ke arah depan rumah keluarga Guo, yang tidak lain adalah rumah Rogers dan keluarganya itu.

Benar saja, terlihat seorang wanita muda berambut hitam panjang hingga mencapai setengah lengan atasnya yang diikat setengah sedang bercakap-cakap dengan Rogers saat itu. Wanita itu memang tidak lain adalah Hou Yibai sendiri yang sudah dewasa saat itu.

Hou Yibai sejak berusia 15 tahun harus meninggalkan ibunya seorang diri di kabupaten asalnya dan menginap di sebuah penginapan kecil khusus mahasiswi yang berada tidak jauh dari sekolah tingginya saat itu untuk melanjutkan pendidikannya. Saat itu ia sudah hampir tamat dari sekolahnya, dan harus menyelesaikan